

# **IbM KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA DI KAMPUNG KOKOSAN DALAM PRODUKSI ABON IKAN BANDENG**

**Wikanastri Hersoelistyorini<sup>1)</sup>, Yunita Nugraheni<sup>2)</sup>, Diana Hardiyanti<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, <sup>2 & 3)</sup>Fakultas Budaya dan Bahasa Asing  
Universitas Muhammadiyah Semarang  
Email: wikanastri@unimus.ac.id

**Abstrak.** Ibu rumah tangga memiliki peran dan potensi yang sangat strategis dalam mendukung program pengentasan kemiskinan di Indonesia. Karena itu, program pemberdayaan ibu rumah tangga dalam bidang ekonomi perlu dimaksimalkan dan dilakukan secara berkesinambungan, melalui program-program usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) yang bertujuan untuk memaksimalkan peran serta ibu rumah tangga dalam mengisi waktu luangnya untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Mitra kegiatan ipteks bagi masyarakat (IbM) adalah 2 (dua) kelompok ibu rumah tangga dari RT 10 dan RT 11 RW 07 kampung Kokosan, Sendangguwo, Tembalang, Semarang. Keluarga mitra masuk dalam kategori keluarga sederhana. Adanya keterbatasan ekonomi maupun pengetahuan serta peran dan potensi strategis yang dimiliki mitra untuk meningkatkan pendapatan keluarga, maka ibu-ibu rumah tangga ini layak dijadikan mitra dalam program IbM ini, melalui pelatihan produksi abon ikan bandeng. Metode kegiatan IbM ini menggunakan strategi pelatihan ketrampilan usaha dibidang boga dengan metode pendekatan *participatory learning* dengan menekankan *learning by doing*, melalui penyuluhan, pembinaan, demonstrasi, dan simulasi penyelenggaraan usaha produksi abon ikan bandeng. Melalui program IbM ini berhasil dibentuk kelompok UPPKS “MAKMUR JAYA” yang bergerak dibidang usaha boga produksi abon ikan bandeng. Produk abon ikan bandeng yang dihasilkan menggunakan merk “ETY” dan nomor P-IRT: 206337401514-17. Teknologi yang ditransfer pada program IbM ini adalah penggunaan alat presto elektrik untuk melunakan tekstur ikan bandeng dan penggunaan alat *sealer* untuk mengemas abon ikan bandeng.

**Kata kunci :** Abon ikan bandeng, *entrepreneurship*, ibu rumah tangga, *participatory learning*, dan UPPKS.

## **PENDAHULUAN**

Kampung Kokosan merupakan perkampungan yang terletak di Kelurahan Sendangguwo Tembalang Semarang. Kampung ini terdiri

dari 12 RT dan masuk dalam wilayah RW 07. Sebagai mitra kegiatan IbM adalah 2 (dua) kelompok ibu rumah tangga dari RT 10 dan RT 11 RW 07 kampung Kokosan, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Gambaran

latar belakang ke sepuluh ibu rumah tangga (mitra) program IbM ini, sebagai berikut: 1) Satu orang berpendidikan SD, 3 orang SLTP, 5 orang SLTA, dan 1 orang D3; 2) Jumlah anak antara 3 sampai 8 orang; 3) Para suami mitra bekerja di sektor swasta sebagai pekerja kontrak atau berwirausaha kecil-kecilan, antara lain: sopir, pegawai swasta atau membuka warung kecil-kecilan. Ada kalanya kontrak kerja para suami ini tidak diperpanjang lagi, sehingga mereka harus mencari lowongan kerja yang lain; 4) Untuk membantu para suami dalam menambah penghasilan keluarga, para ibu rumah tangga ini berdagang kecil-kecilan seperti: berjualan gorengan dan lauk pauk atau membantu suami di warung; 5) Keluarga mitra masuk dalam kategori keluarga sederhana. Adanya keterbatasan ekonomi maupun pengetahuan serta peran dan potensi strategis yang dimiliki mitra untuk meningkatkan pendapatan keluarga, maka ibu-ibu rumah tangga ini layak dijadikan mitra dalam program IbM ini.

Tim IbM Universitas Muhammadiyah Semarang telah mengambil peran aktif untuk pemberdayaan mitra dalam bidang ekonomi, melalui penerapan ipteks bagi masyarakat (IbM) dalam pengolahan produk pangan abon ikan bandeng. Program IbM ini bertujuan menciptakan rintisan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) di bidang usaha boga abon ikan bandeng serta memaksimalkan peran dan potensi para ibu rumah tangga (mitra) dalam kemandirian ekonomi untuk menanggulangi masalah kemiskinan di kampung Kokosan.

Selama pelaksanaan program IbM, kedua kelompok ibu rumah tangga (mitra) dibina untuk mengembangkan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) melalui pembekalan ketrampilan fungsional dalam bidang usaha boga produksi abon ikan bandeng. Olahan pangan abon ikan bandeng dipilih dengan pertimbangan bahwa produk ini bergizi tinggi dan belum banyak dikembangkan. Produk abon ikan bandeng ini diharapkan

dapat memberikan sumbangsih dalam upaya penganeekaragaman oleh-oleh khas Semarang, yang selama ini telah dikenal dengan sebutan kota bandeng presto.

Berdasarkan hasil kajian latar belakang dan kondisi masyarakat mitra program IbM, dapat dirumuskan permasalahan mitra sebagai berikut: 1) Belum ada pembinaan yang bertujuan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam-peningkatan ekonomi keluarga, 2) Peran serta ibu rumah tangga dalam mensejahterakan keluarga belum optimal dilakukan, 3) Kegiatan kemasyarakatan belum diarahkan kepada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga dalam kontribusinya untuk menyejahterakan keluarga, 4) Pengembangan kegiatan kemasyarakatan menjadi kegiatan ekonomi produktif belum dilaksanakan, 5) Kegiatan kewirausahaan (*entrepreneurship*) bagi ibu rumah tangga belum maksimal dikembangkan.

## METODE

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra, menggunakan strategi pelatihan ketrampilan usaha bidang boga dengan metode pendekatan *participatory learning* dengan menekankan prinsip *learning by doing* melalui penyuluhan, pembinaan, demonstrasi, dan simulasi penyelenggaraan usaha produksi abon ikan bandeng (Rifai, dkk. [http://jurnal.upi.edu/file/Melli\\_Sri.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/Melli_Sri.pdf)). Metode pendekatan yang dilakukan meliputi : 1) Ceramah (penyuluhan) tentang kewirausahaan/*entrepreneurship*(Mangunwihardjo, 1997), 2) Ceramah (penyuluhan) tentang usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) dan pemberian motivasi bagi ibu rumah tangga agar mampu hidup mandiri dan bersaing, serta aktif dalam pemberdayaan ekonomi keluarga (Anonim, 2011 dan [www.jawatengah.go.id/bkkbn](http://www.jawatengah.go.id/bkkbn)), 3) Pendidikan dan pelatihan serta pendampingan pembuatan produk abon ikan bandeng dengan prinsip *learning by doing*,

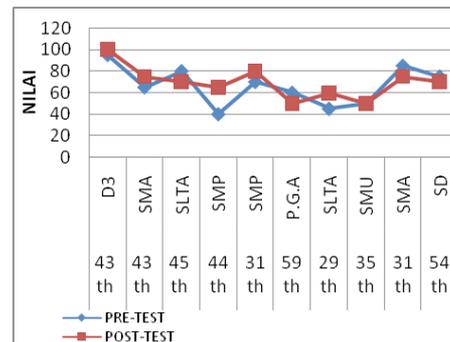
sampai dengan mendesain kemasan produk yang menarik, 4) Pendidikan dan pelatihan serta pendampingan usaha boga dengan metode pendekatan *participatory learning* dengan menekankan prinsip *learning by doing* melalui penyuluhan, pembinaan, demonstrasi, dan simulasi penyelenggaraan usaha produksi abon ikan bandeng yang bergizi, lengkap dengan nomor P-IRT, serta pengenalan teknologi penggunaan alat presto elektrik dan *sealer*, 5) Pembentukan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) dalam bidang usaha boga, 6) Ceramah dan pelatihan manajemen pengelolaan usaha boga, 7) Ceramah dan pelatihan pengelolaan keuangan usaha yang baik, 8) Ceramah dan pelatihan strategi pemasaran yang baik, dan 9) Pendampingan pengelolaan usaha yang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi peran dan potensi ibu rumah tangga (mitra) dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dilaksanakan melalui pembinaan dalam merintis dan mengembangkan program kewirausahaan produksi abon ikan bandeng. Tahap awal pembinaan dilakukan penyuluhan kewirausahaan, yang bertujuan memotivasi dan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan. Hasil penyuluhan kewirausahaan diukur dengan pemahaman peserta terhadap materi yang dipaparkan melalui *pre test* dan *post test* yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Hasil *pre test* dan *post test* penyuluhan kewirausahaan dituangkan pada Gambar 1.

Hasil *pre test* dan *post test* penyuluhan kewirausahaan yang dilakukan pada tanggal 6 April 2014, diketahui bahwa 50% pengetahuan mitra tentang kewirausahaan meningkat, 10% pengetahuannya tetap (tidak menunjukkan perubahan), dan sebanyak 40% mengalami penurunan pemahaman materi. Namun demikian, mitra memiliki semangat untuk berwirausaha, yang ditunjukkan dengan

ketekunan mitra dalam mengikuti pelatihan. Gambar 2 dan 3 menyajikan kegiatan penyuluhan kewirausahaan.



**Gambar 1. Nilai Pre Test dan Post Test Mitra pada Kegiatan Penyuluhan Kewirausahaan**



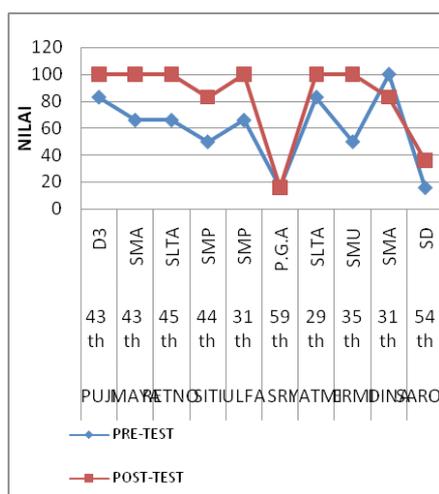
**Gambar 2. Penyuluhan Kewirausahaan**



**Gambar 3. Kegiatan Pre Test Kewirausahaan**

UPPKS merupakan suatu kelompok yang dibentuk dengan tujuan meningkatkan ketahanan dan kemandirian keluarga serta

masyarakat melalui pemberdayaan keluarga di bidang ekonomi produktif dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera ([www.jawa-tengah.go.id/bkkbn](http://www.jawa-tengah.go.id/bkkbn)). Salah satu tujuan program IbM ini adalah membentuk kelompok UPPKS. Sebelum dibentuk kelompok UPPKS, dilakukan penyuluhan tentang UPPKS. Pemahaman mitra terhadap materi penyuluhan UPPKS diukur melalui kegiatan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Hasil *pretest* dan *posttest* ditampilkan pada Gambar 4.



**Gambar 4. Nilai Pre Test dan Post Test Mitra pada Kegiatan Penyuluhan UPPKS**

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* penyuluhan UPPKS yang dilaksanakan pada tanggal 6 April 2014, diketahui bahwa 80% pengetahuan mitra tentang UPPKS meningkat, 10% pengetahuannya tetap (tidak menunjukkan perubahan), dan sebanyak 10% mengalami

penurunan pemahaman materi. Pasca kegiatan penyuluhan UPPKS, berhasil dibentuk kelompok UPPKS “MAJU JAYA” yang bergerak dalam bidang *home industry* pembuatan abon bandeng. Adapun susunan pengurus UPPKS “MAJU JAYA”, sebagai berikut : Ketua: Maria Ufa; Bendahara: Ermi Widyaningum; Sekretaris: Yatmi; Seksi produksi: Sri

Supiati dan Siti Maisaroh; Seksi pemasaran: Siti Saroh, Sri Retnoningsih, Maya Widya, Tuthi Dina M., dan Sri Pujiastuti.

Gambar 5 dan Gambar 6 menampilkan kegiatan penyuluhan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera.



**Gambar 5. Penyuluhan UPPKS**

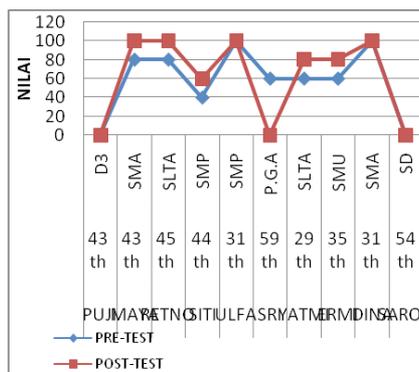


**Gambar 6. Kegiatan post test UPPKS**

Ikan bandeng banyak disukai oleh masyarakat. Ikan ini lezat rasanya dan bergizi tinggi, kendala yang sering dijumpai dalam mengkonsumsi ikan bandeng adalah jumlah duri yang sangat banyak. Jumlah duri bagian dorsal (sirip belakang) sekitar 86-88, lateral (rusuk) 40-44, ventral (sirip perut) 44-48, dan tulang rusuk 26-28 ([www.wisatakuliner.com](http://www.wisatakuliner.com)). Pada program IbM ini dilakukan transfer teknologi pengolahan ikan bandeng menjadi abon ikan bandeng, beserta teknik pengemasan yang baik. Teknologi yang ditransfer adalah penggunaan alat presto elektrik untuk melunakkan tekstur tulang ikan bandeng, sebelum ikan tersebut diolah menjadi abon. Dua kegiatan untuk memberikan pemahaman tentang pengemasan pangan yang baik, telah dilakukan, yaitu: penyuluhan tentang pentingnya pengemasan dan transfer teknologi

penggunaan alat pengemas *sealer*.

Kegiatan penyuluhan pengemasan dilakukan pada tanggal 27 April 2014. Meskipun kegiatan penyuluhan ini, hanya dihadiri oleh 70% mitra, namun hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan, menunjukkan hasil yang baik. Dimana, setelah dilakukan penyuluhan, peserta *pre test* dan *post test* pengemasan, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengemasan pangan yang benar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai *post test* dibandingkan nilai *pre test*. Pemahaman mitra terhadap materi penyuluhan pengemasan pangan ditampilkan pada Gambar 7.



**Gambar 7. Nilai Pre Test dan Post Test Mitra pada Kegiatan Penyuluhan Pengemasan**

Beberapa dokumentasi kegiatan produksi abon ikan bandeng dan kegiatan pengemasan ditampilkan pada Gambar 8, 9, 10, dan 11, berikut :



**Gambar 8. Produksi Abon Ikan Bandeng**



**Gambar 9. Penimbangan Rendemen Abon**



**Gambar 10. Pelatihan Pengemasan**



**Gambar 11. Produk Hasil Pelatihan Pengemasan**

Pemasaran merupakan bagian penting dalam suatu usaha dan memiliki peran strategis untuk kelangsungan kegiatan usaha ekonomi produktif. Pada program IbM ini telah dilakukan pendampingan dalam proses produksi hingga pemasaran produk. Hasil monitoring yang dilakukan pada kegiatan pendampingan,

diketahui bahwa, dalam waktu lima minggu (tanggal 15 Juni 2014) setelah semua kegiatan pelatihan produksi abon ikan bandeng, selesai dilaksanakan (tanggal 11 Mei 2014), UPPKS “MAKMUR JAYA” telah melakukan dua kali produksi abon bandeng, dengan pemasaran yang cukup menggembirakan. Produksi abon ikan bandeng yang pertama dan kedua, masing-masing menggunakan bahan baku ikan bandeng sebanyak 12 kg. Pada produksi pertama dihasilkan 39 kemasan abon ikan bandeng dengan berat 100 g per kemasan. Sedangkan produksi kedua dihasilkan 45 kemasan abon ikan bandeng dengan berat 100 g per kemasan. Sampai akhir Oktober 2014, UPPKS “MAKMUR JAYA” telah melakukan produksi abon ikan bandeng sebanyak 6 kali. Kegiatan pendampingan produksi abon ikan bandeng ditampilkan pada Gambar 12 dan 13.

Setiap anggota UPPKS yang berkecimpung dalam produksi abon bandeng, diberikan honor sebesar Rp 2.500,- per jam. Sedangkan honor tenaga pemasaran diberikan sebanyak 5% dari harga jual produk. Semua anggota kelompok diwajibkan untuk aktif dalam pemasaran, sehingga semua abon ikan bandeng yang dihasilkan dapat terjual habis, dengan harga Rp 23.000,- per kemasan. Produk abon ikan bandeng produksi UPPKS “MAKMUR JAYA” menggunakan merk “ETY” pada kemasannya, dengan nomor P-IRT: 206337401514-17. Hal ini digunakan untuk mempermudah pemasaran ke swalayan-swalayan. Merk “ETY” merupakan label produk pangan milik ibu Palupi seorang pengusaha yang bergerak di bidang *repacking* produk pangan, yang telah lama menjalin kerjasama dengan pasar swalayan di kota Semarang.



**Gambar 12. Pencabutan Duri Ikan Bandeng**



**Gambar 14. Pengemasan Abon Ikan Bandeng**



**Gambar 13. Pembuatan Abon Ikan Bandeng**



**Gambar 15. Produk Akhir Program IbMAbon Ikan Bandeng**

Pada program IbM ini, ibu Palupi digandeng sebagai mitra, untuk membantu pemasaran produk abon ikan bandeng ke pasar swalayan, Hasil kegiatan pendampingan pengemasan ditampilkan pada Gambar 14, dan 15

Analisis usaha berfungsi untuk mengetahui apakah suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan, dengan menitik beratkan pada keuangan. Analisis Usaha Abon Ikan Bandeng Produksi UPPKS “MAKMUR JAYA” meliputi: 1. biaya investasi usaha abon, 2. biaya operasional per bulan, 3. penghitungan HPP, dan 4. penghitungan BEP (Suryani, A. dkk,2002) . Tabel 1 menampilkan biaya investasi usaha abon bandeng.

**Tabel 1. Biaya Investasi Usaha Abon Bandeng**

No	Keterangan	Nilai Investasi
1	Alat Masak :	
	-Pisau 2 x 10.000	20.000
	-Wadah 6 x 15.000	90.000
	-Talenan 2 x 20.000	40.000
	-Panci	50.000
	-Wajan , sodet	100.000
2	Blender	180.000
3	Kompom dan tabung	350.000
4	Pinset 3x 20.000	60.000
5	Presto listrik	1.880.000
6	Sealer	250.000
7	Timbangan kecil	175.000
	<b>Total Investasi</b>	<b>3.195.000</b>

### Biaya Produksi Per Bulan :

Biaya produksi per bulan dihitung berdasarkan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tersebut ditampilkan pada Tabel 2. Biaya tetap dihitung berdasarkan asumsikan berikut: Masa pakai kompor dan tabung gas adalah tiga tahun (36 bulan). Masa pakai blender adalah satu tahun (12 bulan). Masa pakai panci presto adalah 5 tahun (60 bulan). Masa pakai sealer adalah 2 tahun (24 bulan). Masa pakai perlengkapan masak adalah satu tahun (12 bulan). Masa pakai pinset adalah 1 tahun (12 bulan). Masa pakai timbangan adalah 2 tahun (24 bulan).

**Tabel 2. Total Biaya Produksi Per Bulan**

No	Keterangan	Nilai
<b>Biaya Tetap</b>		
1	Penyusutan kompor dan tabung 1/36 x 350.000	98.000
2	Penyusutan blender 1/12 x 180.000	15.000
3	Penyusutan presto 1/60 x 1.880.000	30.000
4	Penyusutan sealer 1/24 x 250.000	10.500
5	Penyusutan alat masak 1/12 x 300.000	25.000
6	Penyusutan pinset 1/12 x 60.000	5.000
7	Penyusutan timbangan 1/24 x 175.000	7.300
	<b>Biaya Tetap</b>	<b>190.800</b>
<b>Biaya Variabel</b>		
1	Bahan Baku	
	-bandeng 5kg x 22.000x 2 hr x 4 mg	880.000
	-bumbu @ 10.000 x 2hr x 4 mg	80.000
	-minyak goreng @ 0,5 lt x 12.000 x 2 hr x 4 mg	48.000
	-air , gas listrik @ 10.000 x 2 hr x 4mg	80.000
	-tenaga kerja @ 15.000 x 2 hr x 4 mg	120.000
2	Kemasan	40.000
3	Transportasi dan komunikasi	100.000
	<b>Biaya Variabel</b>	<b>1.348.000</b>
	<b>Total Biaya Produksi/bulan</b>	<b>1.538.800</b>

Tiap 1 kg ikan bandeng dihasilkan 200 g abon. Jika 1 kali produksi menggunakan 5 kg bandeng maka dihasilkan 5 x 200 g = 1000 g abon, apabila selama 1 minggu dilakukan 2 kali produksi, maka dalam satu bulan ada 2 x 4 = 8 kali produksi. Produk abon yang dihasilkan dalam satu bulan = 8 x 1.000 g = 8.000 g abon. Jika produk abon ikan dikemas dengan berat @100 g, maka dalam sebulan akan dihasilkan 80 kemasan abon ikan.

$$\text{HPP} = \text{Total Biaya} : \text{Total Produk} \\ = 1.538.800 : 80 = @ \text{ Rp. } 19.235,00$$

Apabila margin keuntungan yang diambil sebesar 20%, maka diperoleh harga penjualan (HP) berikut:

$$\text{HP} = 19.235 + (20\% \times 19.235) = @ \text{ Rp } 23.000,00$$

Penghitungan *Break even Point* (BEP), adalah kondisi dimana biaya investasisama dengan nilai penjualan abon.

BEP = total biaya : HP = 3.195.000 : 23.000 = 139 kemasan

Kesimpulan: usaha abon akan impas setelah jumlah penjualan mencapai 139 kemasan dengan harga Rp 23.000,- per kemasan. Tingkat kepuasan peserta pelatihan (responden) terhadap program pelatihan yang dilakukan, diukur melalui pengisian kuesioner oleh responden. Jumlah responden yang mengisi kuesioner hanya 70% (7 orang), sebanyak 3 responden tidak melakukan pengisian kuesioner karena tidak hadir. Hasil pengukuran tingkat kepuasan responden terhadap program pelatihan disimpulkan berikut : 1) 5 responden sangat setuju dan 2 responden setuju, bahwa mutu pelatihan baik; 2) 3 responden sangat setuju dan 4 responden setuju bahwa metode pelatihan yang digunakan baik; 3) 4 responden sangat setuju dan 3 responden setuju bahwa pelatihan memiliki manfaat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Program kewirausahaan adalah program strategis untuk pengentasan kemiskinan. Penyuluhan kewirausahaan yang dilakukan secara intensif dapat menumbuhkan motivasi bagi mitra (ibu-ibu rumah tangga) untuk mengembangkan peran dan potensinya dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Melalui program IbM ini berhasil dibentuk kelompok UPPKS "MAKMUR JAYA" yang bergerak dibidang pangan, produksi abon ikan bandeng, dengan susunan pengurus terdiri dari: 1 orang ketua, 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara, 2 orang seksi produksi, dan 5 orang seksi pemasaran. Produk abon ikan bandeng yang dihasilkan menggunakan merk "ETY" dan nomor P-IRT : 206337401514-17, dengan harga jual Rp 23.000,- per kemasan. Teknologi yang ditransfer pada program IbM ini adalah penggunaan alat presto elektrik untuk melunakkan tekstur tulang ikan bandeng dan penggunaan alat *sealer* untuk mengemas abon ikan bandeng.

### Saran

Kegiatan pemberdayaan dan pembinaan masyarakat di bidang ekonomi perlu dilakukan secara berkesinambungan, untuk menggalakan peran dan potensi masyarakat khususnya kaum ibu rumah tangga dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kegiatan kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi lokal. Diversifikasi ikan bandeng menjadi produk olahan ikan seperti: stik ikan, naget ikan, dan lain-lain, perlu digalakkan, untuk memberikan sumbangsih dalam penganeekaragaman oleh-oleh khas kota Semarang yang telah dikenal dengan sebutan kota bandeng presto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011, Buku Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UP- PKS), BKKBN Propinsi Jawa Tengah.
- Anonim, [www.jawatengah.go.id/bkkbn](http://www.jawatengah.go.id/bkkbn), diunduh : 9 Maret 2013.
- Anonim, [www.wisatakuliner.com](http://www.wisatakuliner.com), diunduh : 10 Oktober 2014.
- Mangunwihardjo S., 1997, Petunjuk Pelaksanaan Peran Serta Perguruan Tinggi dalam Pembangunan Keluarga Sejahtera Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Keluarga di Propinsi Jawa Tengah, BKKBN Propinsi Jateng, Undip, UNS, Unsoed, Kopertis Wilayah 6 Semarang.
- Rifai M.S.S., dkk. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Industri Rumah Tangga dalam Bidang Tata Boga dan Busana bagi Wanita Korban PHK di Kecamatan Bale Endah Kabupaten Bandung, [http://jurnal.upi.edu/file/Melli\\_Sri.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/Melli_Sri.pdf), diunduh 9 Maret 2013.
- Suryani, A. dkk, 2008, Membuat Aneka Abon, Penebar Swadaya, Jakart